

baru. Penggunaan alat seadanya serta waktu yang terbatas untuk merancang konsep bukan jadi alasan untuk tidak menciptakan karya dengan maksimal, sebaliknya sebagai seorang mahasiswa yang nantinya akan menjadi pekerja seni juga harus terbiasa dan beradaptasi dengan hal ini. Penulis melihat potensi penggunaan teknik sinematografi yang lebih, bukan sekadar pada pembuatan film saja yang selama ini lebih ditekankan pada saat penulis menempuh pendidikan formal, namun pada jenis karya lain yang masih dikategorikan sebagai gambar bergerak. Penulis yakin bahwa penerapan teknik sinematografi bisa lebih daripada ini apalagi di masa depan.



UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA